

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai metode dan Teknik yang digunakan dalam penelitian. Penulis menggunakan beberapa sumber berupa data dan fakta yang berkaitan dengan “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darul Amal Desa Buni Bakti Sejak Tahun 1983-2019”.

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian, metode merupakan prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam melakukan penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek atau bahan-bahan yang diteliti (Sjamsuddin, 2007, hlm. 13). Mengenai penelitian ini, penulis menggunakan metode historis yang merujuk pada pendapat dari Gottschalk (1986, hlm. 32) yang mengemukakan bahwa metode historis merupakan suatu proses pengujian dan Analisa yang dilakukan secara kritis melalui rekaman dan peninggalan masa lampau. Pernyataan ini juga menekankan perbedaan dengan metode-metode lainnya yaitu pada bagian sumber yang bersifat lampau. Lebih khusus lagi, Garraghan (dalam Abdurrahman, 2007, hlm. 53) menuliskan bahwa metode historis merupakan seperangkat aturan-aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam hasil tertulis.

Kemudian Ismaun (2005, hlm. 28) menjelaskan secara spesifik bahwa metode

sejarah/historis adalah seperangkat sarana/sistem yang berisi asas-asas atau norma-norma, aturan-aturan, prosedur, metode dan teknik yang harus diikuti untuk mengumpulkan segala kemungkinan saksi mata (*witness*) tentang suatu masa atau peristiwa, untuk mengevaluasi kesaksian (*testimony*) tentang saksi-saksi tersebut, digunakan untuk menyusun fakta-fakta yang telah diuji mengenai hubungan-hubungan kausalnya dan pada hasil akhir menyajikan pengetahuan yang tersusun mengenai peristiwa-peristiwa tersebut secara tertulis.

Metode historis digunakan telah digunakan penulis dalam Menyusun karya ini karena data dan fakta yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari masa lampau, sehingga metode historis merupakan metode yang paling tepat. Sesuai dengan pernyataan tersebut, hasil data atau fakta ini dapat kita gunakan untuk mengungkap apa yang disumbangkan oleh masa lampau untuk memahami masa sekarang dan memprediksi apa yang akan terjadi dimasa depan.

Dalam kasus pengumpulan data, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data dari studi literatur dan studi lapangan, berupa wawancara kepada pimpinan, pengasuh, pengajar dan warga sekitar.

Adapun langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005, hlm. 48-50):

- a) Heuristik, yaitu tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan dengan topik yang dipilih. Cara yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber, buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber penelitian sejarah terbagi menjadi tiga, yaitu sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Topik yang penulis pilih berbentuk studi literatur sehingga

sumber yang diambil merupakan sumber tertulis.

- b) Kritik, yaitu memilah dan menyaring keotentikan sumber-sumber yang telah ditemukan. Pada tahap ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapat untuk mendapatkan kebenaran sumber.
- c) Interpretasi, yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan satu sama lainnya. Pada tahapan ini penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian.
- d) Historiografi, yaitu tahap akhir dalam penulisan sejarah. Pada tahapan ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap sebelumnya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan dengan jelas gaya bahasa yang sederhana menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

3.2 Persiapan Penelitian

Sebelum dilaksanakannya penelitian ini secara langsung, penulis terlebih dahulu melakukan persiapan untuk segala sesuatu yang akan menunjang pelaksanaan penelitian. Tahapan ini berperan penting, karena persiapan yang matang akan menentukan hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis sebelum melaksanakan penelitian lebih lanjut yaitu penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, serta proses bimbingan / konsultasi.

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap merupakan langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan

Mery Wulandari, 2021

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAL DESA BUNI BAKTI SEJAK
TAHUN 1983-2019**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan penelitian. Penentuan tema dalam penelitian ini dipengaruhi oleh ketertarikan penulis ketika mengikuti mata kuliah Sejarah Perkembangan Islam di semester tiga. Selain itu, dari seluruh tema sejarah yang pernah dipelajari selama perkuliahan, penulis merasa bahwa sejarah perkembangan islam merupakan tema yang paling menarik untuk diteliti. Untuk mempermudah penentuan judul, penulis berupaya membaca berbagai literatur, berkonsultasi dengan beberapa dosen di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, serta berdiskusi dengan teman. Hingga akhirnya penulis memutuskan untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan sejarah perkembangan islam, khususnya di Pondok Pesantren Darul Amal Desa Buni Bakti Kecamatan Babelan.

Setelah melakukan observasi keberadaan pondok pesantren yang berada di wilayah tempat tinggal penulis, perhatian tertuju pada peranan pondok pesantren ini, pimpinan dan pengasuh, yaitu bapak KH. Madrais Hajar, Lc. Dari ketertarikan ini penulis kemudian mencoba mengajukan judul penelitian skripsi, yaitu "*Sejarah Perkembangan Pesantren Darul Amal Desa Buni Bakti Sejak Tahun 1983-2019*," kepada dosen yang secara khusus menangani penulisan skripsi, yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah judul tersebut mendapat persetujuan kemudian penulis menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan atau usulan penelitian adalah salah satu syarat yang harus disusun oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Rancangan ini dibuat dalam bentuk proposal skripsi.

Mery Wulandari, 2021

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAL DESA BUNI BAKTI SEJAK
TAHUN 1983-2019**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Niat penulis untuk menulis skripsi tentang sejarah perkembangan pondok pesantren ini mulai direalisasikan ketika mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah pada semester tiga. Pada mata kuliah tersebut, penulis mempresentasikan proposal penelitian dengan judul Sejarah Perkembangan Pesantren. Pada waktu tersebut penulis diharuskan mendapat banyak saran dan kritik dari dosen sebagai bahan perbaikan.

Berdasarkan saran dan kritik yang diterima, penulis kemudian melakukan perbaikan dengan sedikit perubahan pada judul, yakni Sejarah Perkembangan Pesantren Darul Amal Desa Buni Bakti Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi Sejak Tahun 1983-2019. Proposal tersebut kemudian diserahkan kepada pembimbing untuk dikoreksi terutama pada bagian judul, latar belakang, rumusan masalah, dan teknik penulisan.

3.2.3 Proses Bimbingan / Konsultasi

Proses bimbingan merupakan kegiatan konsultasi penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing I dan II yang ditunjuk oleh TPPS. Proses bimbingan dengan dosen pembimbing memiliki fungsi yang penting, yaitu untuk memberikan arahan bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu, dalam proses bimbingan ini penulis juga dapat berdiskusi dengan pembimbing mengenai masalah yang dihadapi selama melaksanakan penelitian. Hal ini tentu sangat berpengaruh dalam penyusunan skripsi, karena melalui konsultasi yang teratur akan diperoleh banyak masukan, saran maupun kritik bagi penulis dari dosen pembimbing.

Hasil penelitian akan dilaporkan kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan dalam bentuk per bab agar penulis dapat lebih memahami dan mengetahui kekurangan serta

Mery Wulandari, 2021

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAL DESA BUNI BAKTI SEJAK TAHUN 1983-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelemahan dalam setiap hasil penelitian. Konsultasi masing-masing bab biasanya tidak cukup dalam satu kali pertemuan, karena masih ada kekurangan atau kelemahan yang harus diperbaiki oleh penulis.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Proses selanjutnya yang dilakukan penulis untuk melakukan penelitian adalah tahap pelaksanaan penelitian. Tahapan ini merupakan lanjutan setelah penulis mempersiapkan dan merancang penelitian. Empat metode yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

3.3.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah, yang meliputi mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta atau sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Selain itu, dapat juga diklasifikasikan kedalam sumber primer dan sumber sekunder. Dalam hal ini, sumber-sumber yang penulis kumpulkan merupakan sumber tertulis. Kegiatan ini dilakukan dengan mencari buku-buku, koran, majalah, dan jurnal, di perpustakaan dan toko-toko buku. Selain itu penulis juga melakukan pencarian di internet untuk mendapatkan berbagai artikel yang dapat menambah perbendaharaan data.

Beriringan dengan Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan studi literatur, dan sumber yang digunakan adalah sumber tertulis yang berupa buku, artikel, website, Jurnal dan sebagainya. Dalam mendukung proses ini penulis

Mery Wulandari, 2021

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAL DESA BUNI BAKTI SEJAK
TAHUN 1983-2019**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan kungungan ke perpustakaan atau beberapa toko buku terdekat atau mencari dari sumber lain.

Selain sumber-sumber tertulis yang tertera di atas, beberapa sumber tertulis lain juga penulis dapatkan dari koleksi pribadi dan koleksi beberapa teman kuliah. Sumber tertulis yang telah terkumpul tersebut kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan dalam penelitian. Penulis melakukan pencatatan terhadap berbagai temuan, baik itu daftar pustaka maupun topik-topik penting yang terdapat dalam sumber tersebut. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam proses penulisan sejarah.

3.3.2 Pengumpulan Sumber Tertulis

Sumber tertulis yang dikumpulkan penulis berupa buku-buku, artikel-artikel, dan majalah yang didalamnya terdapat tulisan tentang pesantren, pendidikan dan sejarah perkembangan pesantren. Pada tahap ini penulis mencoba mencari sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, skripsi dan dokumen-dokumen relevan yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

Penulis mendapatkan sumber literatur dengan cara mengunjungi pusat-pusat informasi yang sekiranya memiliki sumber-sumber yang memuat data-data tersebut. Pusat-pusat informasi itu diantaranya adalah perpustakaan, toko buku, atau pameran buku yang menyediakan buku-buku, baik itu sebagai sumber primer maupun sumber sekunder yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, maupun buku dari koleksi pribadi penulis atau koleksi dari teman serta sumber informasi dari internet. Untuk memperoleh sumber-sumber tertulis, penulis melakukan kunjungan ke berbagai tempat seperti perpustakaan.

Mery Wulandari, 2021

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAL DESA BUNI BAKTI SEJAK TAHUN 1983-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pencarian sumber dilakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan. Penulis mengunjungi perpustakaan yang sangat membantu untuk mendapatkan sumber yang dilaksanakan secara rutin. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjabarkan proses pencarian sumber ke beberapa tempat, diantaranya:

- a) Perpustakaan yang dikunjungi adalah Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Letak dari perpustakaan UPI yang tidak jauh dari tempat tinggal penulis membuat penulis rutin mengunjungi perpustakaan tersebut. Pencarian dimulai ketika sebelum mengajukan proposal, yaitu ketika bulan Desember 2019. Pada bulan tersebut penulis masih jarang mengunjungi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dikarenakan belum adanya kepastian dalam hal judul. Sampai ketika bulan Januari 2020 penulis mulai rajin mengunjungi Perpustakaan UPI, bahkan dalam sebulan ada 3-4 kali. Di Perpustakaan UPI penulis menemukan tulisan tentang sejarah perkembangan islam di pondok pesantren.

- b) Toko buku pertama yang dikunjungi oleh penulis adalah toko buku Gramedia yang terletak di Harapan Indah, Bekasi. Toko buku tersebut adalah yang paling sering dikunjungi oleh penulis sebelumnya meskipun koleksi didalamnya tidak terlalu lengkap terutama yang berkaitan dengan tema penulisan skripsi, namun masih banyak referensi yang bisa didapat didalamnya. Adapun yang lainnya baik yang berkaitan ataupun tidak masih relatif berkualitas dan dalam kondisi baik.

- c) Tempat buku selanjutnya yang dikunjungi adalah beberapa toko buku di pinggir Jl.

Mery Wulandari, 2021

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAL DESA BUNI BAKTI SEJAK TAHUN 1983-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gegerkalong Tengah, Bandung. Disana terdapat beberapa toko buku kecil yang penulis tidak perhatikan namanya. Disana banyak menjual buku bekas dan baru dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau. Penulis tidak banyak menemukan buku untuk dijadikan sumber disana, hanya ada beberapa buku yang merujuk langsung pada tema yang berkaitan, karena koleksi disana lebih banyak mengenai sastra seperti novel atau puisi, selain itu ada juga beberapa buku yang berkaitan dengan penulisan dan metode penelitian.

- d) Toko buku selanjutnya dituju adalah toko buku yang sudah lama dikenal dengan koleksi buku sejarahnya yaitu Lawang Buku. Mereka memiliki banyak koleksi buku bekas dengan konten menarik dan tidak banyak dipasaran. Mereka juga menyediakan jasa pesan antar sebagai alternatif untuk pemesanan jarak jauh (*online*). Ini termasuk beberapa buku bahan ajar yang dimiliki penulis sendiri sejak awal perkuliahan.

3.3.3 Pengumpulan Sumber Lisan

Sumber lisan ini dikategorikan sebagai sejarah lisan (*oral history*) karena merupakan perkataan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancarai (saksi mata). Pada tahap ini, penulis mulai mencari narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang menandai untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi. Penulis mencoba membagi kategori orang sebelum melakukan wawancara, karena orang yang akan diwawancara satu sama lain berbeda karakter serta kemampuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam format wawancara yang peneliti buat. Agar peneliti dapat

Mery Wulandari, 2021

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAL DESA BUNI BAKTI SEJAK TAHUN 1983-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengelompokkan sumber-sumber hasil wawancara tersebut.

Adapun proses wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara langsung dengan mendatangi tempat tinggal para narasumber. Teknik wawancara secara individual dipilih karena narasumber satu dengan yang lainnya berbeda kesibukannya. Pada umumnya pelaksanaan wawancara dibedakan menjadi dua jenis, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur, yaitu suatu tanya jawab yang semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat atau biasanya secara tertulis. Jadi, ketika wawancara berlangsung dengan responden, daftar pertanyaan telah disusun. Wawancara berstruktur ini tidak memberikan kebebasan berpendapat bagi responden. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak mempunyai persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tidak berurutan tapi tetap harus dipatuhi penulis (Koentjoroningrat, 1994, hlm. 138).

Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan gabungan antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Wawancara dilakukan secara individual, yaitu dilakukan berdua antara pelaku atau saksi dengan penulis. Sebelum wawancara dilaksanakan, penulis menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu. Daftar pertanyaan tersebut dijabarkan secara garis besar. Dalam pelaksanaannya, pertanyaan tersebut diatur dan diarahkan sehingga pembicaraan berjalan sesuai dengan pokok permasalahan. Apabila informasi yang diberikan narasumber kurang jelas, penulis mengajukan kembali pertanyaan yang masih terdapat dalam kerangka pertanyaan besar. Pertanyaan-pertanyaan itu diberikan dengan tujuan untuk membantu narasumber dalam mengingat kembali peristiwa sehingga informasi menjadi lebih lengkap.

Mery Wulandari, 2021

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAL DESA BUNI BAKTI SEJAK TAHUN 1983-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara dilakukan dengan pengasuh dan pengurus sekaligus keluarga besar Yayasan Darul Amal, diantaranya: KH. Madrais Hajar, Lc (pengasuh pondok pesantren); Ustadzah Wulan Sari (pengawas asrama putri); H. Lisa Ilyasa, S.Pd.Mat (staf pengajar); dan Hj. Inayah, seorang warga masyarakat Desa Buni Bakti yang tinggal di sekitar pesantren.

3.3.4 Kritik Sumber

Setelah melalui tahap pengumpulan sumber dalam heuristik, langkah selanjutnya adalah penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh. Kritik sumber dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan permasalahan penelitian, baik bentuk maupun isinya yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan atau mendekati kebenaran. Menurut Ismaun (2005, hlm. 48) berpendapat bahwa sejarawan mengalami sebgaiain kesulitan penelitian dalam tahap ini. Alasannya adalah karena kebenaran itu sendiri tidak mudah untuk didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap dan subjektif, sehingga peneliti kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Maka dari itu, agar diperoleh sumber sejarah yang dapat dipercaya, penulis perlu untuk melakukan kritik sumber.

Kritik sumber adalah suatu proses menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan permasalahan penelitian, baik bentuk maupun isinya yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan atau mendekati kebenaran. Abdurahman (2007, hlm. 68-69) mengatakan dalam karyanya bahwa keaslian

Mery Wulandari, 2021

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAL DESA BUNI BAKTI SEJAK
TAHUN 1983-2019**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber sejarah dapat diketahui dengan mengujinya berdasarkan pertanyaan-pertanyaan seperti:

- Kapan sumber itu dibuat?
- Dimana sumber itu dibuat?
- Siapa yang membuat?
- Dari bahan apa sumber itu dibuat?
- Apakah sumber itu dalam bentuk asli?

Kritik terhadap sumber-sumber sejarah sangat ditekankan oleh Sjamsuddin (2007, hlm. 131) dengan menyatakan bahwa seorang sejarawan tidak bisa menerima begitu saja mengenai apa pun yang tertulis pada sumber-sumber yang diperoleh, melainkan ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber pertama, agar dapat menjaring fakta-fakta yang menjadi pilihan penulis. Kegiatan kritik terhadap sumber-sumber sejarah itu terbagi kedalam dua aspek, yakni kritik eksternal dan kritik internal.

3.3.4.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau cara pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pengujian pada otentisitas dan integritas sumber yang diperoleh.

Penulis melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai penulis sumber sebagai salah satu cara untuk melihat karya-karya atau tulisan yang dihasilkannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sjamsuddin

Mery Wulandari, 2021

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAL DESA BUNI BAKTI SEJAK TAHUN 1983-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2007, hlm. 135), bahwa mengidentifikasi penulis adalah langkah pertama dalam menegakkan otentisitas.

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap asal-usul sumber terutama dalam hal latar belakang penulis buku. Penulis juga melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Buku-buku yang digunakan memuat nama penulis buku, penerbit, tahun terbit, dan tempat diterbitkannya buku tersebut.

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku, penulis tidak melakukannya secara ketat, melainkan hanya mengkategorikannya berdasarkan:

- a) Aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat kredibilitasnya.
- b) Tahun terbit, dimana semakin kekinian angka tahunnya maka semakin baik karena informasinya semakin baru.
- c) Penerbit dan tempat buku itu diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema- tema buku yang diterbitkan oleh penerbit tersebut dan tingkat popularitas penerbit, dimana semakin populer maka semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap isi buku tersebut.

3.3.4.2 Kritik Internal

Kritik eksternal memiliki perbedaan dengan Internal. Dimana kritik internal digunakan untuk menilai aspek “dalam” yaitu isi dari sumber sejarah yang diperoleh. Sejarawan harus mengkritisi apakah isi dari sumber tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dengan kata lain, kritik internal bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan

Mery Wulandari, 2021

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAL DESA BUNI BAKTI SEJAK TAHUN 1983-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membandingkan kesaksian-kesaksian didalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain.

Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber (Ismaun, 2005, hlm. 50).

Salah satu upaya yang dilakukan penulis dalam melakukan kritik internal adalah dengan melihat perbandingan dari buku-buku yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini, yaitu buku tentang dinamika perkembangan pesantren dengan konten yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber. Proses dalam membandingkan buku ini harus dilakukan dengan teliti dan cermat sehingga kesalahan interpretasi dapat diminimalkan. Selain itu, penulis juga harus teliti dalam menilai apakah buku-buku tersebut banyak mengandung unsur subjektivitas atau tidak. Untuk mendapat hasil dengan objektivitas seminimal mungkin kredibilitas sumber dalam tahap ini harus dilakukan dengan teliti dan penuh pertimbangan dan perbandingan sumber lain.

Selain perbandingan dalam isi buku, penulis juga harus membuat klasifikasi sumber-sumber tertulis kedalam beberapa kategori untuk membantu mempermudah dalam memahami alur yang peristiwa yang terjadi dan berkaitan dengan penelitian, serta menilai sumber dari perspektif yang berbeda. Sehingga dari topik yang sama akan terlihat persamaan dan perbedaannya, kemudian apa yang selanjutnya menjadi hambatan penulis merangkai dalam tulisannya. Selain itu, unsur subjektivitas penulis juga akan terlihat dari hasil pengumpulan sumber.

Mery Wulandari, 2021

***SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAL DESA BUNI BAKTI SEJAK
TAHUN 1983-2019***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.5 Interpretasi

penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan dari sumber-sumber sejarah disebut sebagai Interpretasi. Proses ini digunakan untuk menghubungkan dan untuk mendapatkan kesimpulan secara jelas mengenai permasalahan yang dikaji. Interpretasi juga dapat diartikan sebagai sebuah penafsiran yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap keterangan-keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber. Menurut Kuntowijoyo (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 73), interpretasi sejarah merupakan sebuah proses yang dilakukan menggunakan dua metode utama, yakni analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan).

Gottschalk (dalam Ismaun, 2005, hlm. 56) menambahkan bahwa interpretasi atau penafsiran sejarah itu memiliki tiga aspek penting, antara lain:

- a) Analisis-kritis, yaitu menganalisis struktur dalam sumber dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta yang berhubungan dengan yang dikaji.
- b) Historis-substantif, yaitu menjelaskan mengenai proses prosedural dengan didukung oleh fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan yang sedang dikaji.
- c) Sosial-budaya, yaitu memberi perhatian untuk manifestasi insani dalam interaksi dan hubungannya dengan sosial-budaya.

Proses Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya fakta-fakta diambil dari sumber-sumber sejarah tidak dapat untuk berbicara sendiri mengenai apa yang terjadi pada masa lampau. Berbagai fakta yang berbeda antara satu dengan yang lainnya harus disusun dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras, dimana peristiwa yang satu

dimasukkan kedalam keseluruhan konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya. Dalam penyusunan fakta-fakta, penulis menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas mengenai “*Sejarah Perkembangan Pesantren Darul Amal Desa Buni Bakti Sejak Tahun 1983-2019*”. Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian. Dengan demikian, diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

Dalam proses interpretasi ini penulis menggunakan pendekatan interdisipliner untuk mendukung penelitian, yakni pendekatan dalam ilmu sejarah yang menganalisis suatu masalah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu lain yang serumpun dalam ilmu sosial, seperti ilmu sosio-antropologi. Dengan demikian sejarah perkembangan Pesantren Darul Amal dianalisis dengan bantuan ilmu sejarah dan sosio-antropologi.

3.3.6 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dalam penulisan sejarah. Hasil akhir dari penelusuran data-data dan fakta-fakta yang diperoleh pada tahapan sebelum ini, disusun menjadi hasil penelitian dalam bentuk. Berdasarkan hal tersebut, penulis berupaya untuk menyelesaikan tahapan akhir yaitu menyusun skripsi ini dengan melakukan analisis dan sintesis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan “*Sejarah Perkembangan Islam*”.

Secara harfiah, historiografi berarti pelukisan sejarah, atau gambaran kejadian mengenai peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang akhirnya disebut sejarah (Ismaun,

Mery Wulandari, 2021

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAL DESA BUNI BAKTI SEJAK TAHUN 1983-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2005, hlm. 28). Historiografi juga dapat diartikan sebagai hasil akhir penyusunan hasil proses penelitian sejarah yang disusun secara sistematis sebagai satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara keilmuan.

Dalam tahapan historiografi ini, penyusunan hasil penelitian dilakukan sebagai proses akhir dalam penyusunan skripsi ini. Mengenai fakta-fakta yang ditulis adalah berdasarkan sumber-sumber sejarah yang telah melalui proses seleksi dan penyaringan pada tahapan sebelumnya, yakni heuristik, kritik, dan interpretasi. Dalam tahap inilah penulis berupaya menyusun sebuah laporan penelitian sejarah dalam bentuk skripsi, sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh, kronologis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan yang mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang dikeluarkan pada tahun 2014.